

Solusi Perilaku Membuang Sampah di Pinggiran Sungai: Peningkatan Aspek Kognitif untuk Pengelolaan Sampah Masyarakat Martapura

Solutions for Waste Disposal Behavior on Riverbanks: Enhancing Cognitive Aspects for Community Waste Management in Martapura

Muhammad Abdan Shadiqi *

Thaifah Ratna Hidayati

Ainun Alkaff

Risna Febriani

Dzaky Arifa Zadiansyah

Ananda Yuri Althaf

Dwi Kurniasih

Ahmad Rifqie Putera Arta

Anisa Puji Wahyuda

Michaela Aurellia Vianda

Department of Psychology, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

email: abdanshadiqi@ulm.ac.id

Kata Kunci

Pengelolaan sampah
Pemilahan sampah
Kompos
Komposter

Keywords:

Waste management
Waste sorting
Compost
Composter

Received: February 2026

Accepted: May 2026

Published: August 2026

Abstrak

Desa Pingaran Ilir dan Pingaran Ulu terletak di Kec. Astambul Kab. Banjar, dua desa ini memiliki masalah sampah yang cukup serius, seperti jarak TPS yang jauh, perilaku membuang sampah ke sungai, serta perilaku membakar sampah. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan 2 kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Edukasi Pemilahan Sampah dan Workshop Pembuatan Komposter. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif dan perubahan perilaku membuang sampah masyarakat di pinggiran sungai. Program ini menggunakan model PATH (Problem, Analysis, Test, and Help) dengan metode intervensi. Keberhasilan program PkM diukur menggunakan pre-test dan post-test aspek kognitif yang dianalisis menggunakan statistik inferensial serta evaluasi melalui wawancara. Hasil kegiatan edukasi pemilahan sampah dan workshop pembuatan komposter menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Hasil follow up setelah 2 bulan pelaksanaan yaitu kegiatan pemilahan sampah masih dilakukan, Hanya saja, masih ada perilaku membuang sampah di sungai dan pembakaran sampah, karena belum adanya manajemen pengangkutan sampah di desa. Program selain itu, program pembuatan kompos kurang berjalan karena rendahnya kebutuhan warga. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari pemangku kebijakan berupa penyediaan layanan pengangkutan sampah terpadu.

Abstract

Pingaran Ilir and Pingaran Ulu, located in the Astambul subdistrict, Banjar Regency, face significant waste management problems, including the long distance to temporary disposal sites (TPS), the practice of disposing waste into rivers, and the burning of waste. To address these issues, two community service (PkM) programs were implemented: Waste Sorting Education and a Workshop on Composter production. This program aims to improve cognitive skills and change waste-disposal behaviors among communities living along riverbanks. It applies the PATH model (Problem, Analysis, Test, and Help) by providing intervention methods. Program effectiveness was measured through pre- and post-test assessments of cognitive aspects, analyzed using inferential statistics, as well as through program evaluation via interviews. The results indicated an increase in participants' knowledge following both the waste-sorting education and the composting workshop. A two-month follow-up revealed that waste segregation practices were still maintained; however, waste was still being dumped into the river and burned. This was due to inadequate waste management in the village. Compost production had not progressed well due to a lack of local demand, as residents preferred factory-produced fertilizers. Therefore, policy support is needed, particularly in the provision of an integrated waste collection service.



© 2026 Muhammad Abdan Shadiqi, Thaifah Ratna Hidayati, Ainun Alkaff, Risna Febriani, Dzaky Arifa Zadiansyah, Ananda Yuri Althaf, Dwi Kurniasih, Ahmad Rifqie Putera Arta, Anisa Puji Wahyuda, Michaela Aurellia Vianda. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12380>

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menyatakan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia sebesar lebih dari 38 juta ton, sementara Kalimantan Selatan sebesar 803.794,32 ton pada tahun 2023 (KLHK,2023). Kabupaten Banjar menjadi salah satu wilayah yang menjadi perhatian, karena menjadi urutan kedua kabupaten dengan jumlah timbunan sampah terbesar di Kalimantan Selatan setelah kota Banjarmasin (Valerin *et al.*, 2025). Sampah dapat diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga dan /atau sejenis sampah rumah tangga (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010). Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kalsel, Hanifah Dwi Nirwana (KLKH,2023) mengatakan bahwa kesadaran masyarakat Kalsel tentang pengelolaan sampah yang efektif cenderung masih rendah, sehingga orang masih membuang sampah sembarangan, baik di darat maupun di sungai. Produksi sampah terus meningkat seiring dengan aktivitas manusia yang semakin intensif dan populasi yang terus meningkat. Hal ini menimbulkan bahaya yang signifikan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagai bagian dari Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar juga menghadapi masalah serupa yang membutuhkan solusi yang efisien dan berkelanjutan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar (2020), topografi Kabupaten Banjar terletak di antara 0 dan 1.878 meter di atas permukaan laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 2020). Posisi Kabupaten Banjar yang rendah dari permukaan laut menyebabkan aliran air di permukaan tanah tidak lancar sehingga sebesar 29,93% wilayah tergenang secara konsisten, dan sebesar 0,58% wilayah tergenang secara berkala (Khairiyati *et al.*, 2022).

Bebebrapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di kabupaten banjar, mulai dari pihak pemerintah sampai masyarakat setempat yang berusaha untuk mengatasinya seperti melarang membuang sampah sembarangan. Namun, kurangnya konsistensi, fasilitas serta edukasi tata cara pengelolaan sampah yang bermanfaat bagi masyarakat membuat permasalahan menjadi berulang. Di daerah pinggiran sungai khususnya, banyak masyarakat yang masih dengan mudahnya membuang sampah ke sungai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke sungai adalah dengan diadakannya Tempat Pembuangan Sementara (TPS). TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010). Namun masih banyak tempat/daerah yang masih belum tersedia TPS. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah ke sungai. Permasalahan tersebut juga terjadi di kab. Banjar khususnya Desa Pingaran Ilir dan Pingaran Ulu. TPS terdekat yang ada di daerah tersebut berada di RT 1 Desa Pingaran Ilir dan hanya tersedia di daerah perbatasan awal desa tersebut. Apabila masyarakat yang ada di desa tersebut ingin membuang sampah, maka mereka harus membawa sampah mereka ke TPS tersebut yang jaraknya dapat dikatakan cukup jauh yang mengakibatkan masyarakat memilih membuang sampah ke sungai. Hal tersebut juga hampir sama dialami oleh desa Pingaran Ulu yang mana tidak terdapat banyak tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat cenderung membakar sampah kering dan sampah basah di buang ke sungai.

Permasalahan yang terjadi tersebut membuat dua desa yang dipilih menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Desa Pingaran Ilir dan Desa Pingaran Ulu merupakan dua buah desa yang berada dalam Kecamatan Astambul, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Desa Pingaran Ilir terdiri dari 7 RT dengan luas daerah 13,5 km² dan desa Pingaran Ulu terdiri dari 9 RT dengan luas daerah 12 km². Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat Desa Pingaran Ilir dan Pingaran Ulu, pengelolaan limbah sampah masih merupakan permasalahan yang belum bisa diatasi dengan baik. Lokasi desa yang dekat dengan pinggiran sungai menjadi faktor utama masyarakat terbiasa dengan mudah membakar sampah atau membuang sampa ke sungai. Tindakan ini tidak hanya dapat berdampak negatif terhadap lingkungan hidup, tetapi juga membahayakan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Zubaidah & Arifin, 2014). Misalnya dapat berdampak langsung dan tidak langsung pada kesehatan tubuh, seperti pencemaran air, pencemaran udara, gangguan estetika, dan dampak sosial lainnya. Sampah yang dibakar dapat menghasilkan berbagai zat beracun (Kustanti *et al.*, 2020). Adanya sampah di sungai dapat berdampak buruk pada ekosistem sungai karena dapat membahayakan flora dan fauna air, serta dapat menyebabkan kerusakan ekonomi (van Emmerik & Schwarz, 2020).



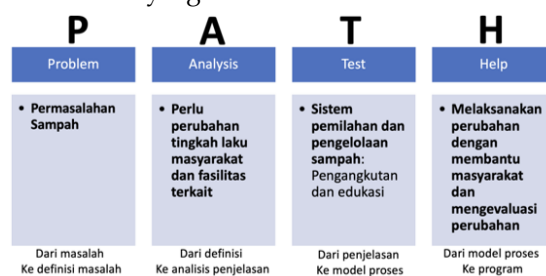
Gambar 1. Kondisi Pinggiran Sungai di Desa Pingaran Ulu.

Pada gambar 1 terlihat selain tumpukan sampah organik seperti dedaunan, terdapat sampah plastik yang sulit terurai oleh tanah sehingga menjadi polusi tanah. Kondisi Desa Pingaran Ulu dan Pingaran Ilir, yang disebabkan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari perilaku pro-lingkungan (Shadiqi, 2023; Shadiqi *et al.*, 2016, 2024; Wijaya & Muchtar, 2019). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang kami pilih adalah mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan infrastruktur dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berintegrasi dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau MKBM, yakni Bina Desa yang akan diikuti oleh 14 mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat dan akan direkognisi ke mata kuliah terkait di semester ini dengan total 20 SKS.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Pingaran Ilir dan Pingaran Ulu terkait pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan melalui edukasi pemilahan sampah dan workshop pembuatan kompos. Diharapkan setelah kegiatan tersebut dapat mendorong perubahan perilaku agar tidak membuang sampah sembarangan terutama di sungai serta mengoptimalkan peran masyarakat dalam memanfaatkan pengelolaan sampah yang baik.

METODE

Model metodologi yang kami gunakan adalah PATH (lihat gambar 2), yakni (a) mengidentifikasi masalah; (b) menganalisis bentuk perubahan; (c) mencari pemecahan masalah; (d) melaksanakan pertolongan pemecahan masalah. Permasalahan utama yang menjadi fokus intervensi adalah pengelolaan sampah masyarakat. Bentuk perubahan yang diharapkan adalah berupa tingkah laku masyarakat serta kelengkapan fasilitas pembuangan sampah. Pada pemecahan masalah, edukasi ditujukan untuk mengatasi tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan dan sistem pemilahan hingga pengangkutan sampah untuk mengatasi masalah fasilitas pembuangan sampah. Bantuan perlu diberikan segera agar masyarakat di desa tersebut dapat mengatasi masalah yang ada, serta perlu adanya evaluasi terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat sekaligus untuk mengevaluasi efektivitas solusi yang ditawarkan.



Gambar 2. Analisis PATH terhadap masalah dan solusi pemecahan masalah.

Solusi yang ditawarkan ada tiga: (a) Kegiatan 1: Edukasi pemilahan sampah; (b) Kegiatan 2: Workshop pembuatan komposter dan kompos; dan (c) Kegiatan 3: Sistem Pengelolaan Sampah yang berkelanjutan. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan program intervensi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Diskusi Pelaksanaan Program dengan Pemangku Kebijakan
2. Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dari keberlangsungan program ini
3. Melakukan program melalui 3 solusi yang ditawarkan.
4. Melakukan Observasi dan Wawancara mengenai tanggapan dan penerimaan terhadap program.
5. Pelaksanaan dilakukan 1 bulan dan evaluasi

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemberian materi serta workshop praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pingaran Ulun dan Pingaran Ilir Kec. Astambul, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan pada bulan Juni 2024. Partisipan yang terlibat sebanyak 27 orang masyarakat desa Pingaran Ulu dan Pingaran Ilir pada kegiatan pertama dan sebanyak 11 orang pada kegiatan kedua. Jumlah partisipan pada kegiatan kedua lebih sedikit karena pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan aktivitas masyarakat lainnya. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun oleh tim penulis. Pada pelaksanaan kegiatan edukasi pemilahan sampah dan workshop pembuatan komposter dan kompos dilakukan evaluasi dengan melaksanakan pre-test dan post-test terhadap pengetahuan serta tindak lanjut (follow up) pada bulan Agustus 2024. Reliabilitas alat ukur berada di atas nilai 0,50-0,75 termasuk dalam kategori moderat, sementara di atas 0,75 termasuk kategori reliabilitas tinggi (Hinton *et al.*, 2014). Dengan demikian, alat ukur yang digunakan masih reliabel dan layak digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan.

Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji non-parametrik wilcoxon untuk mengetahui perbedaan signifikan pengetahuan peserta terhadap pemilahan sampah dan pembuatan komposter serta kompos pada data yang tidak terdistribusi normal (Shadiqi, 2023). Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui wawancara semi terstruktur untuk mendukung dan memperkaya interpretasi hasil kuantitatif terkait dampak program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 1: Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah

Psikoedukasi berlangsung pada hari Senin, 10 Juni 2024 dan diikuti sebanyak 27 warga desa di Gedung Olahraga Desa Pingaran Ilir, Kec. Astambul, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan selanjutnya pemberian pretest sebelum diberikan materi oleh narasumber. Selama mengikuti kegiatan, partisipan terlihat antusias dan aktif. Di akhir kegiatan, tim memberikan survey terkait kesediaan masyarakat dengan adanya sistem pengangkutan sampah menuju TPS dengan harapan masyarakat akan terbantu dan pencemaran lingkungan akan semakin berkurang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, pre-test, pemberian materi, post-test, workshop pembuatan komposter dan kompos, sosialisasi program pengangkutan sampah, dan penutup (lihat gambar 3).



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan akan pemilahan sampah sebelum dan setelah pemberian materi pada 27 peserta kegiatan ($Z=-3.986$, $p<0,01$) (lihat tabel 1), terjadi peningkatan signifikan

pengetahuan peserta. Pengetahuan adalah bagian penting untuk perilaku kebersihan lingkungan (Gani, 2022). Pengetahuan menjadi faktor internal mempengaruhi perilaku pro-lingkungan, ini bersesuaian dengan teori K-A-B (*Knowledge-Attitude-Behavior*) (Amoah & Addoah, 2021). Pengetahuan lingkungan terutama dalam pemilahan sampah menjadi dasar untuk membentuk sikap yang positif terhadap sampah sebagai salah satu sumber masalah lingkungan. Dengan adanya pengetahuan masyarakat di Desa Pingaran Ulu dan Pingaran Ilir yang tinggi setelah edukasi, ini akan membentuk sikap yang positif untuk berusaha mendukung pemilahan sampah. Setelah itu, hal ini di masa depan dapat membentuk perilaku masyarakat yang dapat mengurangi masalah lingkungan saat itu, yakni sampah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan aspek kognitif peserta terkait pemilahan sampah.

Tabel I. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Pre-Post Test Edukasi Pemilahan Sampah.

		N	Mean	Std. Deviation	Wilcoxon Test
Pair 1	Pretest	27	2.59	1.647	Z=-3.986 ^b
	Posttest	27	4.11	1.188	p-value=.000

Kegiatan 2: Workshop pembuatan komposter dan kompos

Pelaksanaan kegiatan pembuatan komposter dan kompos dilakukan bersamaan dengan kegiatan edukasi pemilahan sampah pada 10 Juni 2024 (Gambar 4). Pada kegiatan ini, terbatas diberikan hanya kepada Setelah sesi pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kepada pematari. Karena materi ini merupakan hal yang menarik bagi peserta maka banyak peserta yang bertanya terkait pengelolaan sampah dan komposter. Setelah sesi diskusi selesai kemudian ditutup dengan post test untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi yang dapat dilihat dari naiknya nilai post test peserta dibandingkan dengan nilai pre test di awal sesi. Kegiatan terlaksana dengan baik dan menghasilkan data pre-test dan post-test sebanyak 11 orang yang terlibat aktif. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pengetahuan pembuatan komposter antara pre-test dan post-test pada 11 peserta ($Z = -3,766$; $p = 0,004$). Rata-rata skor meningkat dari 1,64 ($SD = 1,206$) menjadi 3,45 ($SD = 1,916$). Hal ini menunjukkan bahwa workshop efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pembuatan komposter dan kompos. komposter dan kompos (Lihat tabel 2). Pengetahuan pembuatan kompos sebelumnya juga sudah terbukti dapat meningkat dengan cara penyuluhan (Karyati *et al.*, 2022). Penyuluhan yang disertai dengan praktik pembuatan komposter dan kompos lebih kuat diinternalisasi oleh masyarakat di pengabdian yang kami lakukan. Namun, tentunya praktik baik ini harus diikuti dengan cara menerapkannya secara mandiri di rumah. Ini yang menjadi tantangan dalam kegiatan workshop ini.

Tabel II. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Pre-Post Test Workshop Komposter dan Kompos.

		N	Mean	Std. Deviation	Wilcoxon Test
Pair 1	Pretest	11	1.64	1.206	Z=-3.766
	Posttest	11	3.45	1.916	p-value=.004



Gambar 4. Pelaksanaan Workshop Pembuatan Komposter dan Kompos.

Kegiatan 3: Pengelolaan sampah swadaya masyarakat berupa pengangkutan sampah

Kondisi masalah sampah di Kabupaten Banjar, khususnya di Desa Pingaran Ulu dan Pingaran Ilir, karena terdapat dua faktor utama yang memperparah masalah sampah yaitu kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai dan kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari perilaku pro-lingkungan (Yulinda *et al.*, 2024). Dengan adanya program pengangkutan sampah diharapkan permasalahan sampah seperti membuang sampah sembarangan menjadi lebih berkurang. Tim PkM menyerahkan 2 gerobak sampah yang diberikan kepada perwakilan desa Pingaran Ulu dan Pingaran Ilir (lihat gambar 5). Namun berdasarkan diskusi lebih jauh, perwakilan desa akan berusaha mengelola sendiri sampah mereka, sehingga tim PkM hanya akan memberikan gerobak dan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan kepada perangkat desa. Untuk mendukung kegiatan ini, tim PkM juga telah membuatkan saran kebijakan rekomendasi yang akan diserahkan ke perangkat desa.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan praktik memiliki efektivitas dalam meningkatkan aspek kognitif masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendekatan Knowledge-Attitude-Behavior (KAB) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku (Hoei *et al.*, 2022; Noprianty *et al.*, 2023). Namun demikian, hasil tindak lanjut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku, khususnya dalam menghentikan kebiasaan membuang sampah ke sungai dan pembakaran sampah.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara aspek kognitif dan perilaku, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Dengan kata lain, meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan yang memadai, perilaku pro-lingkungan sulit diwujudkan tanpa dukungan sistem yang memadai. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perilaku lingkungan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor situasional (Suarni, 2024) dan struktural, seperti kebijakan (Pham *et al.*, 2024). Selain itu, rendahnya implementasi pembuatan kompos menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh relevansi kebutuhan masyarakat dan ketersediaan sumber daya. Preferensi masyarakat terhadap pupuk instan menunjukkan bahwa aspek kemudahan dan efisiensi menjadi pertimbangan utama dalam adopsi perilaku baru.



Gambar 5. Penyerahan gerobak sampah ke dua desa.

Tindak Lanjut dan Evaluasi

Untuk mengevaluasi ketiga kegiatan, dilakukan upaya follow up dan evaluasi untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan. Kegiatan ini merupakan evaluasi berbentuk pendekatan kualitatif melalui wawancara semi terstruktur terhadap 5 orang informan. Evaluasi ini dilakukan pada 30 Agustus 2025. Hasilnya wawancara dianalisis dengan analisis naratif untuk menjelaskan hasil dari evaluasi terhadap 3 program yang dilaksanakan oleh tim penulis.

Pada kegiatan 1: edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah, pemilahan sampah organik dan non-organik masih dilakukan rutin setiap Jumat. Menurut informan, terdapat peningkatan kesadaran masyarakat, karena sampah berkurang. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa mereka dan sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai, membakar, dan menimbun di sekitar rumah. Ini karena fasilitas pengangkutan sampah tidak ada. Maka rekomendasinya adalah segera melaksanakan program pengangkutan sampah yang dilaksanakan oleh perangkat masing-

masing desa. Selain itu, solusi seperti pembuatan bank sampah baik yang mengandalkan partisipasi langsung (Yuniar *et al.*, 2025) maupun ditunjang dengan aplikasi daring (Melian *et al.*, 2026) dapat dilakukan oleh masyarakat. Adanya solusi bank sampah ini tidak hanya bermanfaat positif bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi penguatan ekonomi kreatif di masyarakat (Istanabi, 2022).

Selanjutnya kegiatan 2: workshop pembuatan komposter dan kompos. Pengetahuan terkait pembuatan kompos masih diingat oleh beberapa informan, namun mereka tidak mempraktikkan pembuatan kompos karena lebih memilih pupuk yang dijual di pasaran dan tidak memiliki perlengkapan memadai untuk membuat kompos sendiri, misal komposter dan cairan EM4. Menurut tim PkM ini wajar terjadi karena terbatasnya biaya hibah PkM, maka pembuatan komposter tidak maksimal dalam segi kuantitas. Maka rekomendasinya adalah melakukan kegiatan lanjutan di masa depan untuk membuat komposter sebanyak mungkin dan meminta warga membuat kompos secara mandiri. Ini berpotensi berhasil dilaksanakan karena beberapa informan memiliki kebiasaan menanam tanaman seperti tanaman daun sop, jeruk, cabe, dll. (skala rumah tangga). Dari hasil komposter ini diharapkan dapat menghasilkan pupuk padat (kompos) dan juga pupuk cair (POC) yang berbentuk organik (Rosawati, *et al.*, 2024)

Pada terakhir, kegiatan 3: penyerahan gerobak sampah untuk pengangkutan sampah, informan sepakat bahwa pengangkutan sampah dibutuhkan oleh masyarakat, untuk besar iuran saat ini adalah Rp 5.000/bulan, meskipun ini belum disepakati bersama-sama. Seperti yang sudah disampaikan pada hasil kegiatan, kegiatan ini terbatas hanya penyerahan gerobak karena pihak desa lebih memilih akan mengupayakan sendiri prosedur pengangkutan sampah tanpa melibatkan tim PkM. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat diberikan adalah tim PkM akan membuat rencana prosedur pengangkutan sampah kepada perangkat desa. Serta membuat program pengelolaan sampah yang berkelanjutan, seperti menghasilkan produk daur ulang sampah yang bernilai ekonomis (Antriyandarti *et al.*, 2025).

Evaluasi tindak lanjut menunjukkan bahwa praktik pemilahan sampah masih dilakukan secara rutin oleh sebagian masyarakat. Namun, perilaku membuang sampah ke sungai dan pembakaran sampah masih terjadi akibat belum tersedianya sistem pengangkutan sampah yang memadai. Implementasi pembuatan kompos juga belum optimal karena keterbatasan sarana dan rendahnya kebutuhan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, direkomendasikan penguatan sistem pengangkutan sampah berbasis komunitas, pengembangan bank sampah, serta penyediaan sarana pendukung pengolahan sampah rumah tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memiliki keterbatasan, salah satunya adalah antusias warga yang mengikuti kurang tinggi, terlihat dengan jumlah peserta pada kegiatan kedua berkurang. Selain itu, keterbatasan pendanaan membuat kegiatan ini tidak berjalan optimal, tim pelaksana pengabdian masyarakat harus melakukan efektivitas pelaksanaan program dengan mengandalkan total hibah sebesar Rp 7.500.000 untuk 3 kegiatan. Dampaknya, karena terbatasnya dana, maka kegiatan tidak berjalan optimal, seperti pada kegiatan sistem pengangkutan sampah yang hanya sampai pada pemberian fasilitas pengangkutan dan belum sampai ke pelaksanaan program sistem pengangkutan sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan integratif dari edukasi, workshop, dan penyediaan fasilitas untuk mengatasi masalah sampah. Pada saat pelaksanaan edukasi dihasilkan adanya peningkatan pengetahuan terkait pemilahan sampah. Di workshop juga ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dalam pembuatan komposter. Meskipun ada peningkatan pengetahuan, tetapi kegiatan pengomposan masih kurang diterapkan masyarakat karena lebih memilih cara praktis dengan membeli produk pupuk yang tersedia dijual secara luas. Perlengkapan dan bahan penunjang pembuatan komposter juga masih minim tersedia, sehingga masyarakat belum aktif menjalankan program komposter secara mandiri. Sementara itu, pada penyediaan fasilitas berupa gerobak belum terimplementasi dengan baik, karena belum digunakan oleh masyarakat secara langsung pada saat program pengabdian dilaksanakan. Masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan prosedur

pengangkutan sampah sendiri tanpa bantuan tim PKM. Kami menyarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang berikutnya adalah pengembangan sistem pengangkutan sampah dengan diintegrasikan dengan bank sampah, memperbanyak alat komposter beserta bahan-bahan penunjang pembuatan kompos secara mandiri terutama di tingkat rumah tangga, melaksanakan program edukasi lingkungan yang terjadwal kepada masyarakat, dan juga berupaya untuk mengurangi produksi sampah dengan mengusung ide “zero waste” (Widodo *et al.*, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang memberikan bantuan hibah melalui Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa Pingaran Ulu dan Pingaran Ilir, Kec. Astambul, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Apresiasi kami sampaikan kepada mahasiswa MBKM Bina Desa Prodi Psikologi FKIK ULM dan juga pengelola program MBKM di tingkat prodi, fakultas, hingga universitas.

REFERENSI

- Amoah, A., & Addoah, T. (2021). Does environmental knowledge drive pro-environmental behaviour in developing countries? Evidence from households in Ghana. *Environment, Development and Sustainability*, *23*(2), 2719–2738. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00698-x>
- Antriandarti, E., Ilham, H. M., Savitri, N., Maharani, H., Mahmudah, K. I., Putra, I. E. A., Triyusopin, H. D., Al Fajri, H., Dwijayanti, J. G., Fauzi, M. A., & Rusamsi, L. P. (2025). Penguatan peran komunitas dalam pengelolaan sampah berkelanjutan melalui edukasi dan inovasi kreatif di Desa Senden: Strengthening the role of the community in sustainable waste management through education and creative innovation in Senden Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *10*(Suppl. 1), 273–278. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl-1.8690>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. (2020). *Kabupaten Banjar dalam angka 2020*.
- Gani, R. A. (2022). Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Elementary*, *5*(1), 55–63. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6666>
- Hinton, P. R., McMurray, I., & Brownlow, C. (2014). *SPSS explained* (2nd ed.). Routledge.
- Hoei, A., Avelia, J., Yosevina, C., & Sumarlin, A. W. (2022). Environmental product and ecolabelling knowledge dalam pembentukan sikap ramah lingkungan. *Kajian Branding Indonesia*, *4*(2), 150–177. <https://doi.org/10.21632/kbi.4.2.150-177>
- Istanabi, T., Miladan, N., Suminar, L., Kusumastuti, K., Aliyah, I., Soedwihajono, S., Utomo, R. P., Werdiningtyas, R. R., & Yudana, G. (2022). Pengelolaan bank sampah sebagai implementasi ekonomi kreatif di Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo, Kecamatan Piyungan, Bantul: Waste bank management as an implementation of the creative economy at Guyub Rukun Dusun Madugondo Waste Bank, Piyungan District, Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(3), 407–413. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2765>
- Karyati, K., Widiati, K. Y., Mulyadi, R., Karmini, K., 'Adani, R. W., & Rivanti, S. (2022). Pembuatan kompos sebagai upaya pemanfaatan sampah rumah tangga. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, *1*(1), 1–5. <https://doi.org/10.32522/abdiku.v1i1.10>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

- Khairiyati, L., Fujiati, F., Juliati, S., Erliyanti, E., Tarlianty, G. N., Apriani, K. N., & Ridhani, M. W. (2022). Pemberdayaan kader dalam rangka pengelolaan limbah plastik di Desa Kaliukan, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 471–479. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2887>
- Kustanti, R., Rezagama, A., Ramadan, B. S., Sumiyati, S., Samadikun, B. P., & Hadiwidodo, M. (2020). Tinjauan nilai manfaat pada pengelolaan sampah plastik oleh sektor informal (Studi kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 495–502. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.495-502>
- Melian, L., Fachrizal, M. R., & Susilawati, E. (2026). Peningkatan manajemen bank sampah dan partisipasi masyarakat melalui penggunaan aplikasi bank sampah online pada Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung: Improving waste bank management and citizen participation through the use of the online waste bank application at Bank Sampah Bumi Inspirasi Bandung City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(Suppl. 1), S92–S99. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11iSuppl-1.10877>
- Noprianty, R., Sukmawati, I. K., Shandi, S. I., Lengga, V. M., & Adianti, R. Q. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kejadian muntaber melalui perilaku hidup bersih dan sehat: Efforts to increase knowledge, attitudes, and behavior with vomiting and defecation events through clean and healthy behavior. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 34–40. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4115>
- Pham, H. N., Thai, N. T., Heffernan, T. W., & Reynolds, N. (2024). Environmental policies and the promotion of pro-environmental consumer behavior: A systematic literature review. *Journal of Macromarketing*, 44(1), 30–58. <https://doi.org/10.1177/02761467231201507>
- Rosawanti, P., Hakim, M. S., Azhari, M., Norhalidah, N., & Pratama, T. (2024). Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik di lingkungan organisasi Muhammadiyah Palangka Raya: Socialization and training on organic waste processing in the Muhammadiyah organization environment of Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), 2143–2148. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8754>
- Shadiqi, M. A. (2023a). Personality and the intention to use bus rapid transit during the COVID-19 pandemic: The role of environmental concern as a mediator. *Psychological Research on Urban Society*, 6(2), Article 1. <https://doi.org/10.7454/proust.v6i2.1136>
- Shadiqi, M. A. (2023b). *Statistik untuk penelitian psikologi dengan SPSS: Lengkap dengan ilustrasi dan cara pelaporan American Psychological Association*. Rajagrafindo Persada.
- Shadiqi, M. A., Djuwita, R., Febriana, S. K. T., Septiannisa, L., Wildi, M., & Rahmawati, Y. (2022). Environmental self-identity and pro-environmental behavior in climate change issue: Mediation effect of belief in global warming and guilty feeling. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1111(1), Article 012081. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1111/1/012081>
- Shadiqi, M. A., Hasan, K. F. A., Mustafa, N. R. P., Saubari, A., Nafarin, H., Asfajar, A. F., Putra, M. I. S., Fajaryanti, N., & Hasan, K. (2024). Integrative model of shared reality and identity–emotion–efficacy factors of pro-environmental action. *Changing Societies and Personalities*, 8(1), 173–201. <https://doi.org/10.15826/csp.2024.8.1.270>
- Shadiqi, M. A., Heryati Anward, H., & Erlyani, N. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku pro-lingkungan serta perbedaannya berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i1.478>
- Suarni, W. (2024). Perilaku pro-lingkungan: Tinjauan model-model teoretik utama. *Prosiding Seminar Psikologi (PROSEPSI)*, 1(1), 247–279. <https://doi.org/10.24176/whv4s116>
- Valerin, F. O., Azhari, R., Rahmini, A. A., Rahmayanti, A., & Noor, M. S. (2025). Edukasi pengelolaan sampah dan pelatihan pembuatan ecobrick di Desa Sungai Tabuk Keramat, Kabupaten Banjar. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 175–186. <https://doi.org/10.54082/jipppm.816>

- van Emmerik, T., & Schwarz, A. (2020). Plastic debris in rivers. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Water*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.1002/wat2.1398>
- Widodo, S. E., Widagdo, S., & Zulferiyenni, Z. (2023). Pendampingan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Islam Ulul Albab menuju *zero waste boarding school*: Waste management assistance at Ulul Albab Islamic Boarding School towards zero waste boarding school. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 390–398. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4591>
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. *Journal of Civic Education*, 2(5), 405–411. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>
- Yulinda, V. R., Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). Membuat tempat lebih baik: Kesadaran lingkungan dan *place attachment* dengan perilaku pro-lingkungan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16058–16071. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12076>
- Yuniar, R. J., Gandarrityaz, R., Aditya, M. Y., Valentino, M., Siagian, C. T., Kusuma, M. A., Farida, N., Fadhillah, H. N., & Ningsih, L. (2025). Penguraian sampah organik di Bank Sampah Dharma Bakti melalui budidaya maggot *black soldier fly*: Decomposing organic waste at the Dharma Bakti Waste Bank through cultivating black soldier fly maggots. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(6), 1519–1525. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.9137>
- Zubaidah, T., & Arifin, A. (2014). Kondisi sanitasi dasar masyarakat Desa Pingaran Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 215–222. <https://doi.org/10.31964/jkl.v11i2.14>

